

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang dimana penelitian ini berupaya menentukan fungsi, dampak, dan hubungan sebab-akibat antara dua faktor atau lebih. Variabel-variabel yang ingin diteliti adalah variabel bebas atau independen, dan variabel terikat atau dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi dan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi minat petani kopi dalam menunaikan zakat hasil pertanian didesa Blau kecamatan lebong atas.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. peneliti menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan bukti objektif yang dapat diukur untuk mendukung kesimpulan yang dilakukan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menguji teori secara metodis dan menghasilkan hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti dapat meningkatkan validitas dan ketergantungan temuan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif untuk melakukan analisis statistic yang benar. Mencapai tujuan penelitian ini juga tergantung pada

¹ Syahrums, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2012 (Bandung Citapustaka Media) hlm. 41

kemampuan peneliti untuk mengenali pola dan interaksi antar variabel, yang difasilitasi oleh teknik ini.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan langsung dilaksanakan di Desa Blau yang berlokasi di Kecamatan Lebong atas Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, mulai bulan Februari 2025 sampai Juli 2025. Kegiatan rincian penelitian akan di jelaskan di Tabel 3.1 di bawah ini.

Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun/Bulan					
		2025					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul Tugas Akhir						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Perbaikan Proposal						
4.	Pengajuan Pembimbing						
5.	Penyusunan Pedoman						

² Muhammad Muhyi, dkk, *Metodologi Penelitian*, 2018 (Surabaya: Adi Buana University Press) hlm. 5

6.	Pengumpulan Data						
7.	Analisis Data						
8.	Penyusunan Laporan						
9.	Seminar Hasil Penelitian						
10.	Revisi Dan Ujian						

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek atau subyek-subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah benda/subyek yang ada pada objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.³ Populasi dalam penelitian ini seluruh petani yang tinggal di Desa Blau Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. Berdasarkan oservasi awal bahwa populasi petani kopi di desa blau berjumlah 80 Sedangkan sampel diambil dari Petani yang memiliki lahan pertanian

³ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian kuantitatif Untuk Bodang Ilmu Administrasi, kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya Cet 1 2014*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) hlm. 94

kopi yang beragama Islam dan telah melakukan panen setidaknya sekali dalam setahun sebanyak 30 sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Menurut Malhotra, sampel adalah subkelompok elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam sebuah studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu dengan memilih lahan kopi yang beragama Islam dan telah melakukan panen setidaknya sekali dalam setahun.

Penentuan Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling, dengan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau atribut tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴ yang menghasilkan sebanyak **30** Sampel data yang diambil dari populasi petani kopi di desa Blau kecamatan Lebong atas provinsi Bengkulu.

⁴ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi operasional

1. Variable Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdampak pada variabel lain. Variabel independen, yang dinyatakan dalam persentase dalam X, mewakili dampak pengaruh pengetahuan zakat dan tingkat pendapatan terhadap variable dependen. Akibatnya, peneliti membentuk divisi operasional dan variabel independen.

b. Variable Dependen

Variabel dependen, yang dinyatakan dalam persentase dalam Y, mewakili dampak yang diterima dari minat Petani kopi dalam membayar zakat pertanian terhadap variable independen. Penelitian ini menggunakan data operasional yang diterima dari balai desa blau.

2. Definisi Operasional

Dinyatakan secara berbeda, definisi operasional variabel adalah elemen studi yang menentukan bagaimana variabel harus diukur. Faktor-faktor yang tercantum di atas telah digunakan untuk merumuskan definisi operasional penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Indikator
Pengetahuan zakat (X1)	Menggali Pengetahuan petani mengenai zakat pertanian dari pengertian, dasar hukum, ketentuan, tujuan dan manfaat serta dampak yang diperoleh seseorang menunaikan zakat	a. Tahu b. Memahami c. Aplikasi d. Analisis e. Sintesis f. Evaluasi
Tingkat Pendapatan (X2)	Hasil yang diperoleh petani Setelah melakukan kegiatan mengolah lahan sebagai pendapatan yang di ukur untuk kewajiban menunaikan zakat pertanian	a. Pendapatan yang diterima per bulan b. Pekerjaan c. Anggaran d. Beban keluarga yang dipikul
Minat Membayar zakat pertanian (Y)	keinginan dari petani kopi untuk melaksanakan kewajiban zakat atas	a. Keinginan b. Ketertarikan c. keyakinan

	hasil pertanian mereka, baik secara sadar maupun berdasarkan dorongan internal maupun eksternal. Minat mencerminkan sejauh mana individu memiliki niat, perhatian, dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini adalah menunaikan zakat pertanian sesuai ketentuan syariat Islam.	
--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, data primer dan sekunder dikumpulkan dan diproses dari organisasi, lembaga, dan sumber lainnya. Penyelidik menggunakan beberapa metodologi atau pendekatan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan investigasi ini. Ini adalah beberapa metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data.

1. Observasi

Observasi adalah studi langsung dari suatu kegiatan. Analis sistem memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam pengamatan atau hanya mengawasi mereka yang melakukan tugas-tugas tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pembuatan dokumen dengan bukti tepat yang dikumpulkan dari transkripsi sumber informasi unik seperti buku, undang-undang, wasiat, esai, dan karya tulis lainnya. Dokumentasi, secara garis besar, mengacu pada pencarian, analisis, pengumpulan, pelestarian, penguasaan, pemanfaatan, dan penyediaan dokumen. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan memberikan penjelasan tentang fakta dan pengetahuan. Dalam hal ini, ini mencakup nilai buku dan arsip perpustakaan. Laporan acara dan akuntabilitas keduanya sering menggunakan dokumentasi. Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti mendokumentasikan data mengenai Letak geografis desa blau, penduduk desa, Pendapatan masyarakat dan topik lain yang berkaitan dengan Desa blau.

3. Kuisisioner (angket)

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang meminta responden untuk memberikan jawaban tertulis atas serangkaian pertanyaan. Jika peneliti jelas tentang variabel

yang diukur dan harapan untuk responden, metode ini bekerja dengan baik. Pernyataan atau pertanyaan terbuka atau tertutup dapat dimasukkan dalam kuesioner, yang dapat didistribusikan kepada responden secara langsung, melalui surat, atau online.

F. Teknik Analisis Data

1. Partial Least Square (PLS)

Berdasarkan hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya, maka dalam penelitian ini analisis data statistik diukur dengan menggunakan software SmartPLS versi 4 lisensi profesional. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull, artinya tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel tidak harus besar. Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab digunakan PLS dalam suatu penelitian yaitu:

- a. PLS merupakan metode analisis data yang didasarkan asumsi sampel tidak harus besar (< 200 sampel) untuk dapat dilakukan analisis.
- b. PLS dapat digunakan untuk menganalisis teori yang masih dikatakan lemah, karena PLS dapat digunakan untuk prediksi.
- c. PLS memungkinkan algoritma dengan menggunakan analisis series Ordinary Least Square (OLS) sehingga diperoleh efisiensi perhitungan algoritma.

- d. Model PLS saat ini sudah mulai banyak digunakan pada sektor perbankan dan keuangan termasuk dalam hal manajemen strategi serta kompetisi bisnis.
- e. Pada pendekatan PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran varian dapat digunakan untuk menjelaskannya.

PLS tidak hanya dapat digunakan sebagai konfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk menguji proposisi. Tujuan PLS adalah untuk menjelaskan hubungan teoritis antara kedua variabel tersebut dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. PLS adalah metode alternatif yang berbeda dari pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis kovarian. SEM yang berbasis kovarian biasanya menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih fokus pada prediksi model.⁵

Seterusnya analisis persamaan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dapat melakukan pengujian dengan 2 model, yaitu model pengukuran model (outer model), dan model struktural (inner model). Model pengukuran model (outer model) untuk uji validitas dan

⁵ Imam Ghozali, Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (Pls) (Edisi Keem) (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), Hlm. 74.

reliabilitas, sedangkan model struktural (inner model) untuk uji hipotesis dengan model prediksi.⁶

Berikut adalah evaluasi model PLS :

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *outer* model dilakukan untuk mengevaluasi kualitas indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti kepuasan, loyalitas, dll). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan *valid* dan *reliabel* dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.⁷

a. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini adalah validitas item, yaitu untuk mengetahui apakah item-item dari pertanyaan/ Pernyataan yang dimuat dalam kuesioner penelitian valid atau tidak. Ada dua jenis uji validitas dari Partial Least Square, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator yang merefleksikan konstruk berkorelasi tinggi satu sama lain. Validitas konvergen diuji dengan dua indikator utama:

⁶ Willy Abdillah Dan Jogianto Hartono, Partial Least Square (Pls) – Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis (Yogyakarta: Andi, 2015), Hlm. 164.

⁷ Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The Use Of Partial Least Squares Path Modeling In International Marketing.

- a) Average Variance Extracted (AVE): Nilai AVE harus $\geq 0,50$ untuk menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator.
- b) Outer Loading: Nilai ideal $> 0,70$. Indikator dengan *loading* $< 0,70$ dapat dipertimbangkan untuk dihapus.

2) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk berbeda dengan konstruk lain. Pengujian dilakukan dengan tiga pendekatan:

- a) *Cross Loadings*: Nilai loading indikator terhadap konstruknya sendiri harus lebih tinggi daripada loading pada konstruk lain.
- b) *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT): Nilai HTMT antar konstruk harus $< 0,90$.

Evaluasi outer model penting agar dapat dipastikan bahwa konstruk benar-benar mencerminkan indikator yang digunakan, sehingga hasil analisis struktural dapat diinterpretasikan dengan akurat.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi internal indikator dalam konstruk, digunakan:

- 1) *Composite Reliability* (CR): Nilai harus $> 0,70$.

- 2) *Cronbach's Alpha*: Nilai $> 0,60$ dianggap cukup reliabel untuk penelitian eksploratif.

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji inner model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten dalam model struktural. Dalam konteks PLS-SEM, ini mencakup analisis terhadap kekuatan dan signifikansi pengaruh antara variabel laten.⁸

Beberapa indikator utama dalam evaluasi inner model antara lain:

- a. R^2 (*R-Square*): Menggambarkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai $0.25 =$ lemah, $0.50 =$ sedang, $0.75 =$ kuat.
- b. *Path Coefficient*: Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk. Diuji melalui *bootstrapping* untuk mendapatkan nilai *t-statistik* dan *p-value*.
- c. f^2 (*Effect Size*): Menilai besarnya pengaruh konstruk independen terhadap konstruk dependen. Nilai $0.02 =$ kecil, $0.15 =$ sedang, $0.35 =$ besar.

Evaluasi inner model memberikan pemahaman apakah hipotesis yang dibangun terbukti secara statistik dan apakah hubungan antar variabel dalam model tersebut bermakna.

⁸ Sarstedt, M., & Cheah, J.-H. (2019). Partial Least Squares Structural Equation Modeling Using Smartpls: A Software Review.